

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang mencakup pengelolaan sumber daya fisik, penyediaan bibit, pakan, peralatan, serta seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan, produksi, pengolahan, pemasaran, hingga penyediaan sarana dan prasarana. Salah satu bentuknya adalah budi daya sapi potong, yaitu usaha yang dilakukan secara berkesinambungan pada suatu kawasan tertentu untuk menghasilkan sapi potong, daging, serta produk turunannya (Peraturan Menteri Pertanian, 2015).

Usaha ternak banyak dilaksanakan sebagian besar petani adalah usaha tani campuran atau terpadu (*mix farming*) dengan mengusahakan secara bersamaan, seperti usaha tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan pada satu atau lebih bidang lahan yang dikuasainya. Hampir sebagian besar, produksi daging sapi nasional berasal dari peternakan rakyat sekitar 90% (Atmakusuma, dkk, 2014). Fakta ini merupakan tantangan bagi pembangunan peternakan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional dan upaya menekan impor tidak lebih 10% dari total konsumsi nasional, dan pemerintah dapat menaikkan lagi jumlah populasi supaya tidak adanya impor.

Kondisi peternakan sapi potong di Provinsi Sumatera Barat, Menurut Badan Pusat Statistik (2024), melaporkan bahwa populasi sapi potong di Sumatera Barat mengalami penurunan signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah populasi tercatat sebanyak 415.454 ekor, namun angka ini menurun drastis menjadi 236.393 ekor pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan tren yang cukup mengkhawatirkan, (rata-rata penurunan sebesar

10,52% per tahun). Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam sektor peternakan, khususnya dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan populasi ternak sapi potong di wilayah Sumatera Barat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), Kabupaten Padang Pariaman memiliki jumlah populasi sapi potong terbanyak ke-empat di Sumatera Barat. Populasi sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman selama lima tahun terakhir tercatat dari tahun 2020 berjumlah 2.472 sampai 2024 menjadi 2.019 (rata rata penurunan sebesar 17,03% per tahun). Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam sektor peternakan, khususnya dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan populasi ternak sapi potong di wilayah Sumatera Barat.

Untuk menunjang populasi sapi potong di Sumatra Barat khususnya di kabupaten Padang Pariaman yaitu usaha sapi potong Kelompok Wanita Tani (KWT) Mama ceria, usaha Kelompok Tani Wanita Mama Ceria yang berlokasi di Korong Ringan-ringang, nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mama Ceria merupakan kelompok wanita tani dengan jumlah anggota 18 orang dan berdiri semenjak tahun 2016. Pada awal pembentukan KWT ini melakukan kegiatan penanaman dan pemanfaatan perkarangan dari rumah ke rumah, selama sekali sebulan KWT ini mengadakan pertemuan di sekretariat KWT. Tahun 2019 KWT ini mendapat program bantuan dana Pokir pengembang-an sapi potong, KWT ini mendapatkan dana Pokir dari dana Pokir anggota Dewan Tk I Sumatera Barat. Bantuan diberikan berupa ternak sapi PO sebanyak 13 ekor (12 ekor induk betina

dan 1 ekor pejantan) serta bantuan pembuatan kandang, pemeliharaan sapi dilakukan secara semi intensif (kandang kelompok).

Pada awalnya, satu ekor sapi betina dijual untuk menutupi kebutuhan mendesak kelompok. Dari tahun ke tahun, terjadi penambahan jumlah anak sapi. Berdasarkan data dari ketua KWT, jumlah anak sapi dari tahun 2019 hingga tahun 2025 mencapai 58 ekor. Namun, selama kurun waktu tersebut, tercatat pula kematian sebanyak 3 ekor sapi, terdiri dari 1 induk dan 2 anak sapi. Sapi jantan yang dilahirkan sebagian besar dijual, yaitu sebanyak 6 ekor, sedangkan sapi betina dibagikan (dipasudoan) kepada anggota kelompok. Januari 2025, jumlah populasi anak sapi yang masih dikelola oleh KWT Mama Ceria adalah 49 ekor, terdiri dari 20 ekor jantan dan 29 ekor betina.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah anak sapi yang lahir dari tahun 2025 sebanyak 49 ekor dari total 58 ekor sapi yang pernah dikelola oleh KWT Mama Ceria. Hal ini menunjukkan bahwa, angka kematian sapi selama periode tersebut adalah 5,17% dari total sapi yang pernah dikelola (46 ekor). Jumlah sapi yang dijual mencapai 10,34% dari total tersebut, dan populasi sapi yang masih ada saat ini sebesar 84,48% dari seluruh sapi yang pernah dimiliki oleh kelompok.

Permasalahan yang dihadapi oleh KWT Mama Ceria adalah masih belum terkelolanya usaha sapi potong dengan baik seperti menyusun perencanaan tentang pengelolaan usaha yang dijalankan, manajemen pemeliharaan, pengolahan pakan (memanfaatkan limbah tanaman untuk dijadikan pakan) dan pengolahan limbah ternak untuk dijadikan pupuk organik yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman atau dijual dalam rangka meningkatkan dan menambah pendapatan mereka.

Aspek Teknis Pemeliharaan dan Pendapatan dari usaha sapi potong menjadi salah satu pertimbangan utama bagi peternak dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Menurut Soeharsono dkk., (2010). Dengan memahami analisis usaha secara menyeluruh, peternak dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usaha mereka dan meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, dan keuntungan (Mahendra, 2019). Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Usaha Sapi Potong Pada Kelompok Wanita Tani Mama Ceria di Kabupaten Padang Pariaman”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknis pemeliharaan sapi potong yang dilakukan pada Kelompok Tani Wanita Mama Ceria di kabupaten Padang Pariaman
2. Bagaimana Pendapatan yang diperoleh Kelompok Tani Wanita Mama Ceria di Kabupaten Padang Pariaman dari usaha budidaya sapi potong yang dijalankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menganalisis teknis pemeliharaan usaha budidaya yang dilakukan pada Kelompok Tani Wanita Mama Ceria di Kabupaten Padang Pariaman
2. Menganalisis Pendapatan yang diperoleh dari usaha Budidaya sapi potong pada Kelompok Tani Wanita Mama Ceria di Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tersebut adalah:

1. Bagi peternak, diharapkan dari penelitian ini menjadi bahan informasi untuk memulai usaha budidaya sapi potong.
2. Bagi pemerintah, dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk mengambil kebijakan pembangunan daerah khususnya dalam usaha budidaya sapi potong di daerah Kabupaten Padang Pariaman
3. Bagi peneliti, dijadikan sebagai sumber informasi tentang budidaya sapi potong dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

